Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 2 ; Nomor 7 ; Juli 2024 ; Page 35-40
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i7.663
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi

E-ISSN : 2988-5760

Implementasi Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung

Deny Setiawan[1*], Ahmad Arif Baihaqi[2], Adang Hambali[3], Hasan Basri[4]

[1] MTs Negeri 6 Cianjur
[2]UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[3] Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[4] Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[1*]abuzaydanaufa@gmail.com, [2]ahmadarifbaihaqi@gmail.com, [3]adanghambali@uinsgd.ac.id, [4]hasanbasri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah ialah untuk mengembangkan potensi parasiswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di Madrasah memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di madrasah diorganisasikan secara baik. Sesuai dengan permasalahan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif . Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana aktualisasi pembelajaran IPS pada siswa melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Pembelajaran terpusat pada guru tidak banyak aktifitas yang dicatat selain mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kemampuan siswa mengemukakan pendapat maupun bertanya dan menjawab pertanyaan sangat kurang. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan, pengamatan kinerja, sikap, keterampilan dan penilaian diri. Dalam menentukan penilaian hendaknya dengan menggunakan acuan kriteria, sistem penilaian berkelanjutan, hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut dan penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kepekaan sosial yaitu guru tidak dapat langsung melaksanakan yang aktif, inovatif, efektif, kratif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai serta hasil pembelajaran kurang memuaskan, kepekaan sosial siswa tidak terbentuk.Sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah diharapkan memberikan dorongan dan kesempatan yang seluas – luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, MGMP serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti penyusunan rencana, pelaksanaan dan eveluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kepekaan Sosial

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja (2007:3) sebagai berikut : Bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan serta pengalaman seseorang (si bayi) terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya makin berkembang dan meluas.

Terdapat juga yang menyoroti latar belakang tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS di persekolahan di Indonesia adalah faktor Sistem Pembelajarannya. Lim (2008:5) berpendapat bahwa: Sistem pembelajaran IPS di Indonesia jauh ketinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain, misalnya di Jepang. Di Negara Matahari Terbit itu, pembelajaran IPS yang diberikan kepada siswa diberikan melalui hasil survei lapangan terlebih dahulu, sehingga sesuai dengan permasalahan dan aktual yang terjadi di masyarakat.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

METODE

Tahapan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif . Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Muhadjir (2002:29) pendekatan kualitatif adalah :Strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk mamahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. Data yang disajikan pun dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah "objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ". Sedangkan Sugiyono (2007:60) menyatakan bahwa " segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang mempunyai variabel tertentu yang akan diteliti atau diuji kebenarannya secara empirik untuk ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Lokasi penelitian yang dimaksud menunjukan pada pengertian situasi sosial yang mengandung tiga unsur tempat yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Yang dimaksud lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Apabila dilihat dari jarak tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bandung yaitu sekitar 3 KM serta berbatasan langsung dengan kota Bandung. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efesien dengan biaya penelitian tidak begitu tinggi

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau target pupulation . Sukmadinata (2007: 250) menyatakan bahwa "populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian" . Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung.

Menurut Sukmadinata (2007:252) menyatakan bahwa "pengambilan sampel penelitian merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian". Sampel dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung karena dapat berkomunikasi baik dengan siswa serta guru IPS yang mengajar dikelas tersebut dapat bekerja sama dengan baik.

Observasi merupakan upaya / usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Menurut Sumaatmadja (1998:105) bahwa " observasi yang dilakukan di lapangan pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi terkontrol dan observasi tidak terkontrol". Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi terkontrol, sehingga pada saat melakukan observasi sudah ditentukan hal – hal apa saja yang akan di observasi.

Teknik angket penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan – kebiasaan dan situasi serta kondisi pembelajaran di kelas dan di lingkungan sekolah yang dilakukan setiap harinya. Angket ditujukan kepada para siswa, guru dan kepala sekolah. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. " Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Moleong (2007:186).

Tehnik observasi merupakan upaya / usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam atau melihat segala kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung . Observasi digunakan untuk mengetahui sejauhmana implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial dilakukan setelah proses pembelajaran di dalam kelas untuk melihat secara langsung serta untuk melihat respon dan perkembangan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan keterampilan sosial siswa . Isi dari angket ini merupakan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur sikap responden dengan dua interval pilihan jawaban yang mengacu kepada skala Guttman.

Menurut Riduwan (2004:30) bahwa " Skala Guttman merupakan skala komulatif yang mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi". Jadi pilihan jawaban untuk mengukur jawaban siswa dalam instrumen angket ini adalah " ya" dan "tidak".

Wawancara dilakukan dengan mempergunakan pedoman agar pembicaraan dapat berlangsung terarah, tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kejadian, aktifitas dan hal – hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat menjaring data mengenai kemampuan guru mengungkap konsep awal siswa, kesulitan yang dialami guru menerapkan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran IPS.

Prosedur dan pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada dasarnya pengolahan dan analisis data yang dilakukan adalah sepanjang penelitian dari semua catatan / rekaman yang dijadikan landasan refleksi secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Data tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk menyusun sejumlah kategorisasi, konstruksi serta merumuskan hipotesis yang dapat menjelaskan secara lengkap apa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data yang diperoleh dari lapangan yaitu berupa data dari tiga instrumen yakni observasi, wawancara, angket. Data-data tersebut akan diolah dan dihubung-hubungkan dengan menggunakan prinsip triangulasi. Prinsip Denzim (dalam Kosdiana, 2003:64) menyatakan bahwa "1) Data penelitian berasal dari berbagai sumber 2) Melakukan studi kasus dari fakta berdasarkan masing- masing sumber data 3) Melihat hubungan dari fakta yang satu dengan fakta yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

lainnya". Prinsip triangulasi ini digunakan dengan pertimbangan bahwa masing- masing instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan . Lebih lanjut Denzim (dalam Kosdiana 2003:65) menyebutkan bahwa " triangulasi adalah aplikasi dan kombinasi dari beberapa metodologi materi penelitian dalam fenomena yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung

Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif terlihat guru tidak menyusun dan menggunakan rancangan pembelajaran dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran IPS karena perencanaan pembelajaran yang dimiliki tidak disusun sendiri melainkan mengambil dari berbagai sumber yang sudah ada dan tidak digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran melainkan untuk memenuhi tuntutan kepala sekolah atas persyaratan administrasi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana dan terukur dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada guru mata Pelajaran IPS kelas VIII B di MTs Darul Ma'arif maka ditemukan bahwa guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlihat membaca dan menelaah perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum masuk ke ruangan kelas. Silabus yang merupakan desain pembelajaran yang masih bersifat umum untuk satu mata pelajaran dikembangkan lagi menjadi desain pembelajaran yang lebih operasional yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah tentang perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa, bahwa perencanaan pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah yang direncanakan dengan baik dan dikaitkan dengan kepekaan sosial siswa. Sedangkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tentang perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dapat disimpulkan keterangan sebagai berikut : a) Guru membuat administrasi pembelajaran yang harus diserahkan ke sekolah di setiap awal tahun pelajaran. b) erencanaan yang dilakukan dalam bentuk program tahunan dan progran semester serta silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari hasil wawancara dengan kepala tata usaha mengenai perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru telah dokumentasikan oleh madrasah dalam satu paket administrasi pembelajaran yang di arsipkan oleh bagian tata usaha dengan harapan rencana yang sudah dibuat oleh guru dapat terlaksana dengan baik serta dapat menunjang kegiatan – kegiatan Madrasah dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Komite Madrasah mengenai Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial terhadap siswa , bahwa dengan perencanaan yang baik diharapkan pula dapat meningkatkan kepekaan sosial terhadap siswa.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan siswa dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat program yang di buat Madrasah untuk meningkatkan kepekaan sosial namun siswa tidak mengetahui perencanaan pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang kondusif serta upaya yang dilakukan oleh Madrasah dalam menanamkan kepekaan sosial sudah dirasakan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam peningkatan kepekaan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif kabupaten Bandung

Dari beberapa proses pembelajaran yang diamati di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif , pembelajaran sangat terpusat pada guru tidak banyak aktivitas yang dapat dicatat selain mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru kemampuan siswa mengemukakan pendapat maupun bertanya dan menjawab pertanyaan sangat kurang, demikian pula kemampuan bekerja sama dalam mencari dan mengolah informasi, kemampuan untuk berfikir dan menganalisis masalah dan membuat kesimpulan juga kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2003:11) menyatakan bahwa "pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Terdapat indikator mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial terhadap siswa yaitu a). Pelaksanaan pembelajaran IPS b). Peningkatan Pembelajaran IPS c). Hubungan Sosial siswa d). Implementasi pembelajaran IPS. Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan di pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif, tepatnya kelas VIII B.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dalam peningkatan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pelaksanaan pembelajaran IPS diharapkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. b)Kegiatan Pembelajaran diharapkan dapat berlangsung aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Guru IPS tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dalam peningkatan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Pelaksanaan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. b) Administrasi pembelajaran yang dibuat seperti silabus dan RPP diharapkan mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa. c) Pelaksanaan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

pembelajaran dikelas terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat hal ini disebabkan karena situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dalam peningkatan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Pelaksanaan Pembelajaran IPS di harapkan mampu meningkatan Kepekaan sosial siswa. b) Program Madrasah diharapkan mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa. c) Kepekaan sosial siswa dapat terjadi apabila didukung oleh berbagi pihak, baik dari siswa, guru mata pelajaran maupun dari program Madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Komite Madrasah tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dalam peningkatan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut :a) Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial harus dibarengi dengan ahlak yang mulia, berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab. b) Upaya yang dilakukan Madrasah melalui program kegiatan ekstra kulikuler dalam meningkatkan kepedulian sosial harus terus dibina dan dikembangkan. c) Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diharapkan guru mata pelajaran selalu menekankan kepada budi pekerti yang dapat dicontih oleh pelajaran lain.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, bahwa guru sudah berusaha membuat suasana yang menyenangkan di kelas. b) Proses pembelajaran yang dilakukan agar tidak membosankan diharapkan guru dapat merancang pemnelajarannya dengan baik. c) Guru harus lebih sabar menghadapi siswa yang sifatnya kurang baik dengan tidak melakukan kekerasan.

3. Penilaian Pembelajaran IPS melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung

Kegiatan penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif telah menguasai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dibahas. Hasil pengamatan dilapangan terhadap kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif meliputi penilaian proses, penugasan dan pengasaan kompetensi dasar. Penilaian proses dilakukan dengan cara melihat aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik sewaktu diskusi atau sewaktu guru membuka ruang tanya jawab. Penilaian penugasan dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas – tugas kelompok ataupun tugas individu yang diberikan guru. Penilaian penguasaan kompetensi dasar yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diberikan oleh guru baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dibahas. Hasil pengamatan dilapangan terhadap kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru bidang studi IPS meliputi penilaian proses, penugasan dan penguasaan kompetensi dasar. Penilaian proses dilakukan dengan cara melihat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung baik sewaktu diskusi atau sewaktu guru membuka ruang tanya jawab.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penilaian pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa Penilaian dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas tugas kelompok ataupun tugas individu yang diberikan oleh guru. Penilaian penguasaan kompetensi dasar yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan baik lisan maupun tulisan.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan guru IPS tentang penilaian pembelajaran IPS melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, yaitu bahwa indikator – indikator yang menunjukan penguasaan kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut : a) Indikator penguasaan materi pada aspek *kognitif*, indikator ini untuk melihat penguasaan siswa dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan atau soal soal baik lisan maupun tulisan. b) Indikator penguasaan materi pada aspek *afektif*, indikator ini untuk melihat keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. c) Indikator penguasaan materi pada aspek *psikomotor*, indikator ini untuk menguji keterampilan, kemampuan dan penguasaan siswa untuk memperagakan atau mempraktekan materi dimana materi tersebut menuntut siswa memperagakannya.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha tentang penilaian pembelajaran IPS melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Komite Madarasah tentang penilaian pembelajaran IPS melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang diharapkan pada materi yang dibahas.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan siswa tentang penilaian pembelajaran IPS melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, bahwa kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS dilakukan secara berkala, baik penilaian pada ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Penilaian afektif dan psikomotor dilakukan oleh guru pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

4. Hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS Untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung

Hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial di MTs Darul Ma'arif yaitu guru tidak dapat langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kratif dan menyenangkan (PAKEM) dengan alasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung serta persiapan guru yang kurang baik, hal tersebut dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai serta hasil pembelajaran kurang memuaskan, dan kepekaan sosial siswa kurang terbentuk.

Hal tersebut senada dengan yang diungkap Supriatna (2007:91-92) sebagai berikut : Filsafat pragmatism antara lain dikembangkan oleh John Dewey, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses dinamis untuk menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis. Pendidikan dan Pembelajaran dapat berperan sebagai sarana perubahan social kea rah yang positif.Tujuan Pendidikan adalah pertumbuhan yang merupakan rekonstruksi dari pengalaman dan pengetahuan.Oleh karena itu sekolah harus memfokuskan perhatiannya pada koperasi dan masyarakat, sebab sekolah adalah miniature dari masyarakat dimana guru dan siswa dapat memecahkan masalah kehidupan sosial secara bersama-sama.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil obsevasi yang dilakukan dilokasi penelitian mengenai hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial, ditemukan bahwa proses Implementasi pembelajaran IPS satu sekolah terjadi meliputi hambatan yang berkaitan dengan siswa serta hambatan yang berkaitan dengan guru atau pihak Madrasah.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa tentang hambatan Implementasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, bahwa dalam mengembangkan kepekaan sosial pada kemampuan atau latar belakang pemikiran siswa dalam berpikir kreatif dan sosial . Sikap kreatif dan sosial siswa merupakan aspek inkuiri berkaitan dengan akal dan nalar. Akal dan pikiran diberi peluang sehingga dapat berfikir kreatif , inovatif serta dinamis.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Guru IPS tentang hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, yaitu kemampuan atau kebiasaan dalam mengemukakan pendapat terutama saat melakukan diskusi atau presentasi. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Kepala tata usaha tentang hambatan dalam Implementasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa, bahwa guru yaitu guru tidak langsung melaksanakan pembelajaran yang kontekstual yang ditunjukan oleh beberapa aspek tindakan pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan komite Madrasah tentang hambatan dalam Implementasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa bahwa sarana dan prasarana yang menunjang impelementasi tersebut kurang mendukung terhadap program yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah. Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan siswa tentang hambatan dalam Implementasi pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial pada siswa yaitu : a) Proses pembelajaran IPS di kelas terkadang membosankan karena guru dominan dalam proses pembelajaran. b) Pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepekaan sosial belum maksimal dilakukan oleh siswa. c) Program kegiatan Madrasah tentang kepekaan sosial kurang disosialisasikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian mengenai Implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di MTs Darul Ma'arif Kabupaten Bandung, maka disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepekaan sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Kabupaten Bandung perlu dan relevan dilaksanakan, karena dengan perencanaan yang baik kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan pada rencana awal kegiatan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran IPS, guru merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa sehingga untuk merealisasikannya sangat dituntut kemampuan profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran. Salah satu profesionalisme yang harus dimiliki guru adalah kemampuan membuat silabus dan RPP. Dalam membuat silabus dan RPP guru harus mempelajari dan mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai acuan yang telah ditetapkan secara nasional .

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan, pengamatan kinerja, sikap, keterampilan dan penilaian diri. Dalam menentukan penilaian hendaknya dengan menggunakan acuan kriteria, sistem penilaian berkelanjutan, hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut dan penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami oleh siswa.

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kepekaan sosial yaitu guru tidak dapat langsung melaksanakan yang aktif, inovatif, efektif, kratif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai serta hasil pembelajaran kurang memuaskan, kepekaan sosial siswa tidak terbentuk

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

DAFTAR PUSTAKA

Al Muctar, Suwarma, (2007) *Pengembangan kemampuan Berfikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS*, Suatu Studi Sosial
Arikunto, Suharsimi (2006) *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara
Diknas. (2011) Diklat IPS Terpadu *"Model Keterpaduan IPS*", Jakarta.
Fadjar M.A (1998) *Madrasah dan tantangan modernitas*, Bandung Mizan
Hasan, S.H (1995) *Pendidikan ilmu – ilmu sosial*. Buku satu Jurusan pendidikan Sejarah, FPIPS, IKIP Bandung
Hendrayana (2008) *Peran guru pendidikan jasmani dalam menumbuh kembangkan perilaku sosial siswa*. Bandung
Hopkins, David (1995) *A Teacher's guide to class room research,* Philadelpia : open Univ Press
Muhadjir, N (2002) *Ilmu Pendidikan dan perubahan sosial suatu teori pendidikan* Yogyakarta : Rakesarasin
Surya (2003) *Percikan perjuangan guru*, Semarang : Aneka Ilmu
Moerdiyanto (2009) *Pengembangan pendidikan IPS di sekolah dasar dan menengah*. Bandung
Moleong (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif* :EdisiRevisi, Bandung, Rosdakarya
Riduwan (2004) *Metode dan tehnik menyusun tesis*, Bandung Alfabeta
Sagala, S (2006) *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu Memecahkan Problematika belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
Sardiman A.M (2007) *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta Rineka Cipta
Sapriya. (2012) *Pendidikan IPS KonsepPembelajaran.* Bandung: Rosda
Sugiyono, (2007) *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
Sumaatmadja, Nursid (2007) *KonsepDasar IPS Jakarta* : UT
Sumaatmadja, Nursid (1998) *Metodologi pengajaran Geografi* , Jakarta : Bumi Aksara
Sukmadinata, Syaodih (2007) *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung Remaja Rosdakarya
Somantri, Numan (2001) *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung Remaja Rosdakarya.
Supardan, Dadang (2011) *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta, BumiAksara
Supriatna, Nana (2007*) Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*, Bandung :Historia Utama Press
Tilaar H.A.R (2010) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: RinekaCipta
Tim Perumus, 2012. "Pengembangan Materi IPS" Bandung: Rayon XII UPI
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Winataputra (2007) *Materi dan Pembelajaran IPS SD.* Jakarta:UT

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.